

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menurunkan al-Qur'an kepada nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam, sehingga menjadi benar-benar umat yang baik dan terbaik yang pernah ada di muka bumi ini.¹

Kitab suci al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. itu merupakan suatu rahmat bagi seluruh alam. Satu-satunya mu'jizat yang kekal sepanjang masa. Didalamnya berisi kandungan wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman hidup, serta pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya dan mengamalkannya. Selain itu kitab suci al-Quran juga merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan Allah, yang isinya telah mencakup seluruh pokok syari'at yang ada pada kitab-kitab sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang membaca al-Quran dengan hati khusus dan mengharapkan ridho Allah SWT, niscaya akan bertambahlah keimanan dan kecintaannya.²

Bagi umat Islam sudah pasti menyakininya, bahwa membaca al-Quran saja termasuk amal ibadah yang mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda, karena yang dibacanya itu adalah kalamullah. Sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dalam keadaan suka maupun duka, juga bisa menjadi obat penawar bagi jiwa yang resah, tidak tenang, gelisah maupun

¹Enong Syamsiah. 2020, *Manfaat Membaca Al-Qur'an Dalam Kehidupan*, lihat di <https://www.kompasiana.com> > Humaniora > Edukasi diakses 21 Agustus 2019)

²M.MisbahulMunir, *Bimbingan Tilawatil Qur'an*, (Surabaya : Apollo Lestari, 1995), hal.193

penyakit-penyakit dahir atau batin lainnya.³

Al-Qur'an adalah sumber dari segala ilmu yang menimbulkan kebaikan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia, di samping itu juga merupakan sarana paling utama bermunajat kepada Allah baik membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkan bacaan Al-Qur'an tersebut. Yang mana kesemua itu adalah ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.⁴

Menurut istilah al-Quran adalah firman Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki kemukjizatan lapadz, membacanya bernilai ibadah, di riwayatkan secara muttawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.⁵

Bagi umat Islam, al-Quran merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari mereka pada umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap al-Quran baik dalam bentuk membaca, memahami, dan mengamalkan maupun dalam bentuk resepsi sosio kultural. Itu semua karena mereka mempunyai *belief* (keyakinan) bahwa berinteraksi dengan al-Quran secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Fenomena interaksi atau model "pembacaan" masyarakat muslim terhadap al-Quran dalam ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Sebagai bentuk resepsi sosio kultural,

³ *Ibid.* hal. 193

⁴ Munir A.Sudarsono, Ilmu Tajwid Baca Al-Qur'an, PT Rineka Cipta, 1994, hlm. 101.

⁵ Said Agil Husain Al Munawwar, Al-Qur'an Membangun Tradisi keshalihan Hakiki, Jakarta, Ciputat Perss, 2002, hal. 5.

apresiasi, dan respon umat Islam terhadap al-Quran memang sangat dipengaruhi oleh cara berfikir, kognisi sosial dan konteks yang mengitari kehidupan. Maka kemudian berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Quran inilah yang disebut dengan *living Quran* (al-Quran yang hidup) di tengah kehidupan masyarakat.⁶

Al-Qur'an adalah merupakan rahmat yang luar biasa bagi alam semesta, al-Qur'an juga mencakup segala macam syari'at dan setiap mukmin percaya bahwa setiap membaca al-Qur'an mendapat pahala. al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan dikala senang maupun susah, bahkan sebagai obat penawar bagi orang yang sedang gelisah.⁷

Sesuai dengan firman Allah Swt yang terdapat dalam Surat Yunus Ayat 57:

*"Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman".(QS.Yunus 57).*⁸

Agar orang mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik, memperhatikan dengan tenang sehingga mendapat rahmat. Di antara kiat yang ditempuh adalah pembacanya membaca Al-Qur'an dengan seni, untuk memperindah bacaan itu harus membacanya dengan tepat dan benar sesuai dengan kaedah yang berlaku dalam Qira'at Al-qur'an. Di samping itu juga bagi orang yang mempelajari Al- Qur'an hendaknya dia berbudi pekerti yang

⁶ Noura Khasna Syarifa, "Seni Baca Al-Quran di Jamiyyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan (Analisis Rsepsi Estetis Al-Quran)", Skripsi Sarjana Pendidikan (Semarang, Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, 2018), hal. 3

⁷ M. Misbahul Munir, *Bimbingan Tilawatil Qur'an*, (Surabaya : Apollo Lestari, 1995), hal. 193

⁸ 3 Q.S. Yunus, Surah ke- 10, ayat 57.

baik dan berakhlak dengan akhlak Al-Qur'an, dan hendaklah dia mengamalkan isi Al-Qur'an agar mendapat rahmat di hari akhirat.⁹

Di antara ciri khas atau keistimewaan yang dimiliki al-Qur'an adalah ia bisa memberi syafa'at pada hari kiamat pada orang yang membacanya, mengkajinya, hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan Abi Umamah al-Bahimah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:

“Baca al-Qur'an, ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepadanya” (HR Muslim)¹⁰

Membaca al-Quran dengan seni baca dalam artian benar dan indah merupakan sunnah rasulullah SAW. Nabi Muhammad SAW memiliki suara yang merdu dan indah. Keindahan intonasi dan kelembutan suaranya bukan saja didengar pada saat berbicara dengan keluarga dan para sahabat, namun terlebih ketika membaca ayat-ayat suci al-Quran.¹¹

Al-Imam al-Karmani mengatakan bahwa membaguskan suara dalam membaca Al-Quran sunnah hukumnya, sepanjang tidak menyalahi kaidah-kaidah tajwid. Demikian pula meresapi maknanya sehingga mempengaruhi jiwanya menjadi sedih atau senang. Kemudian seperti disampaikan oleh Imam al-Jazari bahwa bacaan al-Quran yang dapat memukau pendengarnya dan dapat melunakkan hati adalah bacaan al-Quran yang baik, bertajwid, dan berirama yang merdu. Namun walaupun gaya lagunya merdu tetapi tidak memperhatikan *Ahkamul huf, makharijul huruf, dan shifatul huruf*-nya maka

⁹ M. Aly Ash Shabuny, Pengantar Study Al-Qur'an, PT. Al-Ma'rif, Bandung 1991, hlm. 96.

¹⁰ M. Misbahul Munir, *Bimbingan Tilawatil Qur'an*, (Surabaya : Apollo Lestari, 1995), hal.194

¹¹ Silma Mausuli, *Efektivitas Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi DKI Jakarta Melalui Program Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tahun 2009*, Skripsi, Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2010, hal. 3.

hukumnya haram.¹²

Seorang qori atau qoriah dengan talentanya dapat menyihir pendengar untuk mencintai alunan suara merdu mereka, terlepas apakah mereka mengerti atau tidak apa yang mereka dengar. Tidak hanya di kampung-kampung, tetapi juga di kota-kota besar, qori/qoriah selalu saja menjadi buruan. Mereka selalu diundang melantunkan ayat suci al-Quran mulai dalam acara kekerabatan seperti selamatan hingga acara-acara besar resmi kenegaraan. Khusus dalam konteks keindonesiaan, negara ini misalnya juga sangat dikenal sebagai negara yang selalu produktif menghasilkan qori atau qoriah yang diakui kehebatannya, sebut saja H.Muammar Z.A. dan HJ. Maria Ulfa. Namun, fenomena ini jarang dikaji dan diangkat ke permukaan. Naghom al-Quran nyaris terpisah dari kajian-kajian studi al-Quran.¹³

Naghom al-Qur'an merupakan salah satu yang dapat diterima di kalangan masyarakat luas. Hal ini dapat terlihat di seluruh masyarakat dari pelosok desa hingga seluruh Indonesia. Lantunan seni baca al-Qur'an sering terdengar dalam suatu komunitas Islami baik dalam acara ritual keagamaan maupun pertemuan sosial. Disamping itu seni baca al-Qur'an juga sering kali dipertunjukan dan dilombakan secara langsung¹⁴

Mendengarkan ayat al-Qur'an dengan alunan suara yang merdu dapat membuat si pendengar yang pada awalnya menentang isi al-Qur'an menjadi hatinya terketuk dan menerima seluruh petunjuk Allah yang ada dalam al-

¹² Bashori Alwi, dkk, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari Qariah dan Hafizh Hafizhah, Pimpinan Pusat Jm'iyatul Qurra' Wal Huffazh (JQH)*, Jakarta Selatan, 2006, hal. 15.

¹³ Eva F Amrullah, *Transendensi Al-Qur'an dan Musik: Lokalitas Seni Baca Al-Qur'an di Indonesia dalam Jurnal Studia Al-Qur'an* Vol. I, No.3, 2006 h. 596.

¹⁴ Anwaar, Salman Rusydie. *Sandi Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Najah, 2012), hal, 48

Qur'an. Ini salah satu bukti kemujizatan al-qur'an.¹⁵

Dianjurkan membaguskan suaranya, sebab suara yang bagus dan merdu itu bisa menambah keindahan al-Qur'an.

*“hasilah al-qur'an dengan suaramu yang merdu” (HR. Abu Daud dan Nasa'i).*¹⁶

Dalam hal membaguskan suara ini, Nabi kita adalah contoh yang paling baik, beliau selalu membaca al-Qur'an tartil, gaya lagunya senantiasa serasi dengan gaya bahasa al-Qur'an yang begitu indah dan dapat memikat hati. Sehingga tidak heran ketika pada suatu saat ada seorang sahabat dibuat terpesona oleh bacaan al-Qur'an beliau.¹⁷ Sebagaimana dikatakan dalam hadist.

*“Dari Al-Barra' bin Azib r.a, ia berkata : saya telah mendengar rasulullah SAW membaca surat Wattini Wazzaitun, maka belum pernah saya mendengar seorang pembacapun yang lebih merdu suaranya dari bacaan Nabi SAW. Itu”*¹⁸(HR.Bukhori)

Lagu-lagu yang diterapkan dalam membaca al-Qur'an tentunya harus sesuai dengan gaya lagu al-Qur'an yang khas seperti yang dicontohkan oleh Nabi SAW. Bukan seperti lagu-lagu yang didengarkan dalam musik atau yang lainnya.¹⁹

Di zaman modern saat ini, orang yang bisa melagukan ayat al-qur'an bisa dikatakan barang langka dan sulit dijumpai. Kegemaran seni *tilawatil qur'an* tidak banyak disukai oleh orang, karena cenderung sulit untuk dipelajari dan terkadang membosankan. Kegemaran ini pun tergantikan oleh

¹⁵ *Ibid*, hal. 195.

¹⁶ *Ibid*.

¹⁷ *Ibid*.

¹⁸ *Ibid*.

¹⁹ *Ibid*.,

kegemaran lain yang terkadang hanya menjurus pada hal yang negatif. Kita bisa melihat fakta di sekitar kita, banyak orang dari anak-anak hingga dewasa yang gemar bermain *game online*, menyanyi, mendengarkan musik *Rock*, dangdut, dan sebagainya.²⁰

Kegemaran atau hobi *tilawatil qur'an* mulai kurang diminati orang dan cenderung ditinggalkan atau terkalahkan dengan hobi yang lain yang cenderung lebih berkelas dan bernuansa hiburan. Padahal kalau kita cermati banyak hal yang kita dapatkan ketika kita belajar seni baca al-Qur'an. Lalu timbulah pertanyaan, mengapa harus belajar *tilawatil qur'an*?²¹

Pertanyaan sederhana di atas perlu kita jawab guna memberikan pemahaman kepada kita semua akan pentingnya belajar seni baca al-qur'an. Belajar seni tilawatil qur'an menjadi penting untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan para *qori'* dan *qori'ah*. Saat ini tidak banyak yang mempelajari *naghom al-Qur'an*. Apalagi dikampung-kampung, jarang sekali ditemukan. Kalau ada, itu hanya segelintir orang, atau ada yang bisa tapi orang yang sudah bisa dibilang sepuh. Lalu, mana kader mudanya. Karena terbatasnya orang yang bisa seni baca al-qur'an, akhirnya masyarakat yang mempunyai hajat harus mencari *qori' qoriah* dari luar daerah. Coba saja, kalau setiap kampung atau pemukiman terlahir para *qori' qori'ah*, maka tidak akan susah mencari *qori' qoriah* untuk mengisi sebuah acara.²²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *naghom al-*

²⁰Muhammad Mansur, *Mengapa Perlu Belajar Al-Quran*, lihat di <http://www.kakmansur.com/2013/09/mengapa-perlu-belajar-tlawah-qiroah.html> Diakses 5 Agustus 2018)

²¹*Ibid.*

²²*Ibid.*

Qur'an merupakan hal yang penting di masyarakat. Oleh karena itu pembelajaran seni baca al-Qur'an perlu di tingkatkan dan di kembangkan di masyarakat. Dalam hal ini peneliti menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran naghom al-Qur'an di LPTQ) Nurul Qur'an Unisnu Jepara. Dengan dilaksanakannya pembelajaran naghom al-Quran diharapkan mampu menghasilkan *qori'* dan *qoriah* yang memiliki kompetensi dalam bidang naghom al-Qur'an. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran naghom al-quran, dengan harapan bisa mengimplikasikan dan menambah pengetahuan peneliti dalam pembelaran naghom al-qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana impelementasi pembelaran Naghom Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Nurul Qur'an UnisnuJepara.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Nurul Quran UNISNU Jepara secara keseluruhan, dengan fokus masalah yaitu "*Implementasi Pembelajaran Naghom Al-Quran (Studi Analisis Di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Nurul Qur'an Unisnu Jepara)*".

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berfungsi untuk menghindari kesalah fahaman dalam mengartikan judul, maka perlu adanya batasan-batasan istilah yang sekaligus sebagai batasan penelitian. Ada beberapa istilah yang perlu

ditegaskan:

1. Implementasi

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.²³

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

²⁴

3. Nagham Al-Qur'an

Nagham artinya lagu atau irama senandung²⁵, jamaknya *anghâmun* dan *anâghim* yang kemudian dirangkai dengan al-Qur'an menjadi *nagham al-qur'an*, yang artinya melagukan al-Qur'an. dalam istilah lain *nagham al-Qur'an* juga disebut *tahsin al-saut* dalam membaca al-Qur'an yaitu membungkus suara dalam mengalunkan al-qur'an.²⁶ *nagham* adalah istilah khusus untuk *tilawah* al-Qur'an, kemudian di Indonesia terkenal dengan sebutan seni baca al-Qur'an dan termasuk kedalam jenis *handasah al-saut*.²⁷

4. Studi Analisis

²³W,J,S, Poerwaarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal.548 .

²⁴*Ibid.*,hal 24.

²⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal 1441.

²⁶Muhaimin Zen dan Ahmad Mustafid, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an – Pembinaan Qari'-Ori'ahdan Hafidz-Hafidzah*(Jakarta: Jam'iyatulQura' walHuffaz, 2006), hal 18.

²⁷IlyasHasan, *Atlas Budaya Islam*, (Bandung: Mizan, 2003), hal.491

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Studi diartikan penelitian ilmiah, kajian, telaah.²⁸ Sedangkan Analisis diartikan proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.²⁹

Jadi Studi Analisis adalah penelitian ilmiah untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan aktivitas atau kegiatan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan Analisis Data Kualitatif, karena didalamnya terdapat beberapa unsur-unsur pokok, yaitu:

- 1) Penelitian ini memfokuskan pada keaslian dan kealamiah data sehingga tidak ada istilah perlakuan ataupun pengkondisian tertentu pada subjek atau objek penelitian.
- 2) Instrumen kunci dalam studi kualitatif adalah si peneliti itu sendiri.
- 3) Melakukan interaksi yang intensif dilapangan
- 4) Data penelitiannya berupa kata-kata, gambar, maupun video, dan tidak berkaitan dengan kuantitas yang berupa angka-angkaan yang dominan.
- 5) Menggunakan pendekatan induktif.³⁰

5. LPTQ Nurul Qur'an

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) adalah suatu

²⁸ *Ibid.*, hal. 1377.

²⁹ *Ibid.*, hal. 60.

³⁰ Helaludin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Sekolah Tinggi Teologia Jafray 2019, hal 75

lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang bergerak dibidang keagamaan, untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang Qur'an agar dapat seirama dengan derap pembangunan nasional dan perkembangan masyarakat yang semakin pesat.³¹

LPTQ Nurul Qur'an adalah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) adalah suatu lembaga yang berada di bawah naungan Fakultas Dakwah dan komunikasi. yang lokasinya berada di kampus UNISNU Jepara. Bidang pengajarannya adalah mempelajari Tilawatil Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu naghom al-Qur'an dan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Implementasi Pembelajaran Naghom Al-Qur'an (Studi Analisis Di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Nurul Qur'an Unisnu Jepara) dalam skripsi ini adalah penelitian ilmiah untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan aktivitas atau kegiatan dalam mempelajari ilmu naghom al-Qur'an di UNISNU Jepara.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasinya hanya tentang Pelaksanaan Pendidikan Naghom Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Nurul Quran di Unisnu Jepara.

Dan rumusan masalahnya sebagai berikut:

³¹ Pedoman *Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional, 1992), hal. 25.

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Naghom Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Nurul Qur'an Unisnu Jepara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Naghom Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Nurul Qur'an Unisnu Jepara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran Naghom Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Nurul Quran Unisnu Jepara. Yang meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.
- b. Untuk mengamati faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Naghom Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Nurul Quran di Unisnu Jepara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan tentang pendidikan Agama Islam pada umumnya dan Pendidikan Naghom Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Khususnya.

- a. Bagi jajaran pengurus LPTQ Nurul Qur'an Unisnu Jepara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan manajemen

dalam skala luas semisal pada sisi visi, misi, tujuan, sumber daya manusia, sumber dana, sarana dan prasarana, dan lain-lain demi pemantapan aktualisasi strategi para ustadz dalam pembelajaran tilāwah al-qur'an.

- b. Bagi pembimbing LPTQ Nurul Qur'an Unisnu Jepara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran tilāwah al-Qur'an yang makin efektif untuk menciptakan lulusan qori'/qori'ah terbaik di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, nasional, bahkan internasional.
- c. Bagi peserta pembelajaran tilawah al-quran di LPTQ Nurul Qur'an Unisnu Jepara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi peserta pembelajaran tilāwah al-Qur'an, agar memiliki mental juara yang relatif tinggi sebagai qori'/qori'ah terbaik di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, nasional, bahkan internasional.

E. Telaah Pustaka

Setelah melakukan tinjauan kepustakaan, penulis banyak mendapatkan buku-buku dan skripsi yang menulis tentang seni baca al-qur'an. Akan tetapi beberapa literatur tersebut belum ada yang secara fokus meneliti tentang Pelaksanaan Pendidikan Naghom Al-Quran (Studi Analisis Di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Nurul Qur'an Unisnu

Jepara) Meski demikian, ada beberapa karya ilmiah yang dapat mendukung penelitian ini.

Pertama, buku yang ditulis Moersijed Qori Indra, yang berjudul *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Quran) Tahun 2019*. Dalam buku tersebut membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran naghom al-Quran, mempraktikkan lagu yang benar, masalah suara, adab, serta hakikat dalam melagukan ayat suci al-Quran.

Kedua, buku yang ditulis M. Misbahul Munir, yang berjudul *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Quran*. Dalam buku tersebut hanya membahas pelaksanaan pembelajaran tilawatil Quran, macam-macam lagu, mengenal bentuk lagu, cara cepat mempelajari lagu, penerapan lagu-lagu.

Ketiga, Skripsi Siti Sholehah (Program S1 UNISNU Jepara : 2015) yang berjudul *Efektivitas Pengajaran Seni Baca Al Qur'an Di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-A'la Margoyoso Kalinyamatan Jepara 2015*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengajaran seni baca al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-A'la Margoyoso Kalinyamatan Jepara mempunyai taraf efektivitas yang tinggi.³²

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Mas'udatul Hamdiah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, yang berjudul *Efektifitas Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Secara Tartil di Kelas Murottal (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta)*. Hasil penelitian ini

³²Siti Sholehah, "Pengajaran Seni Baca Al Qur'an Di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-A'la Margoyoso Kalinyamatan Jepara", Skripsi Sarjana Pendidikan (Jepara, Perpustakaan UNISNU, 2015), hal.68

menunjukkan bahwa pengajaran seni baca al-qur'an secara Tartil di kelas (di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta) memperoleh hasil yang baik.³³

Kelima, Skripsi Ahmad Junaidi, mahasiswa STAIN Palang Karaya ProdiPAI tahun 2004, dalam skripsinya meneliti tentang *Metode Pembelajaran Seni Baca Al- Qur'an LPTQ Kota Palang Karaya*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya metode tersebut kemampuan siswa dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an menjadi lebih baik.³⁴

Keenam, Skripsi Imas Lu'ul Jannah mahasiswa jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kali Jaga tahun 2015. Skripsi yang berjudul *Resepsi Estetis Terhadap Al-Quran Lukisan Saiful Adnan*. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana Al-Quran di resepsi secara estetis dengan sebuah tulisan atau kaligrafi. Skripsi ini menjelaskan proses interaksi yang terjadi antara Syaiful Adnan sebagai pembaca teks ayat Al-Quran dalam rangka membangun makna (meaning) dan kemudian diaktualisasikan ke dalam bentuk karya seni lukis Kaligrafi Al-Quran.³⁵

Ketujuh, Skripsi Nur Fazlinawati mahasiswa jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kali Jaga

³³Marzuki, "Efektifitas Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Secara Tartil di Kelas Murottal (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta)", Skripsi Sarjana Pendidikan, **lihat di** <https://www.kompasiana.com>, **diakses 17 Oktober 2019**

³⁴Ahmad Junaidi, "Metode Pembelajaran Seni Baca Al- Qur'an LPTQ Kota Palangkaraya", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, **lihat di** <https://www.kompasiana.com> > Humaniora > Edukasi diakses 21 Agustus 2019)

³⁵ Imas Luluul Jannah, *Resepsi Estetis terhadap Al-Quran lukisan kaligrafi Saiful Adnan*, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, **lihat di** <https://media.neliti.com/media/publications/266130-resepsi-estetik-terhadap-alquran-pada-lu-3f0bce9b.pdf> diakses 8 Oktober 2020.

tahun 2017. Skripsi yang berjudul *Resepsi Ayat Al-Quran Dalam Terapi Al-Quran (Studi Living Di Sekolah Khusus Taruna Al-Quran Jongkang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)*. Dalam skripsinya meneliti tentang penerapan teori resepsi Wolfgang Iser dalam praktik resepsi al-Quran dalam bentuk terapi al-Quran.³⁶

Kedelapan, Skripsi Dariun Hadi mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Skripsi yang berjudul *Budaya Tilawah Al-Quran Studi Kasus di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jami'ah Qurra wa Al Huffadz (JQH) Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang budaya, yakni kegiatan tilawah al-Quran yang dilakukan secara rutin yang diadakan oleh UKM JQH Al-Mizan beserta faktor yang menghambat kegiatan tilawah al-Quran tersebut.³⁷

Kesembilan, Tesis Muhammad Yaser Arafat jurusan Ilmu Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2013. Tesis yang berjudul *Tarekat Tilawatiyah Melantunkan Al-Quran, Memakrifati Diri, Melakonkan Islam*. Tesis ini membahas tentang tilawah ang telah mengakar kuat dalam kebudayaan masyarakat islam Indonesia. Tilawah dijadikan sebagai salah satu bentuk tarekat atau jalan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa para Qori' telah mengesotikkan, mengkeramatkan, dan

³⁶ Nur Fazlinawati, *Resepsi Ayat Al-Quran Dalam Terapi Al-Quran (Studi Living Di Sekolah Khusus Taruna Al-Quran Jongkang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)*, lihat di <https://http://digilib.uin-suka.ac.id/26980/>, diakses 8 Oktober 2020

³⁷ Dariun Hadi, *Budaya Tilawah Al-Quran Studi Kasus di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jami'ah Qurra wa Al Huffadz (JQH) Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, lihat di <https://digilib.uin-suka.ac.id/26980/>, diakses 8 Oktober 2020

bahkan memistikkan tilawah, sehingga tilawah menjadi semacam tarekat atau jalan suci berkesenian.³⁸

Kesepuluh, Tesis M.Husni Tamrin Program Studi Agama dan Filsafat konsentrasi Studi Al-Quran dan Hadits UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Tesis ang berjudul *Naghom Al-Quran : Telaah atas kemunculan dan perkembangan naghom di Indonesia*. Tesis ini membahas tentang sejarah kemunculan dan perkembangan naghom Al-Quran di Indonesia yang mana naghom Al-Quran ini sudah menjadi bagian dari resepsi dan interaksi umat terhadap Al-Quran. Penerimaan umat terhadap Al-Quran sebagai sumber ajaran islam. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*librar research*) Yang menggunakan metode kualitatif-deskriptif.³⁹

Kesebelas, dari artikel Muhammad Ishak Syafaruddin, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara. Yang berjudul *Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Di SMKS Al Ma'sum*. Dalam E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Tesis penelitiannya menunjukkan bahwa *Tilawah Al-Quran* memiliki peran untuk memudahkan belajar siswa terutama pada bidang studi al-quran dan Hadist, karena di samping materi pelajaran bidang studi tersebut diambil dari potongan ayat al-quran dan tajwid (hukum/ aturan membaca Al-Quran), juga dapat

³⁸ Muhammad Yaser Arafat, *Tarekat Tilawatiyah Melantunkan Al-Quran, Memakrifati Diri, Melakonkan Islam*, lihat <http://digilib.fib.ugm.ac.id/book/detail/8923> diakses 30 Oktober 2020

³⁹ Muhammad Yaser Arafat, *Naghom Al-Quran : Telaah atas kemunculan dan perkembangan naghom di Indonesia*. lihat <http://digilib.fib.ugm.ac.id/book/detail/8923> diakses 26 Oktober 2020

meningkatkan daya ingat dan memberikan ketenangan.⁴⁰

Keduabelas, dari artikel Muhammad Yunus, Luqman Affandi, Eny Farida Program Studi Teknik Informatika STMIK PPKIA Pradnya Paramita Malang yang berjudul *Aplikasi Tuntunan Lagu Qira'atil Qur'an Berbasis Android*. Dalam E-Journal STMIK PPKIA Pradnya Paramita. Jurnal penelitiannya menunjukkan bahwa Pembuatan aplikasi ini dapat memudahkan para qari' maupun qari'ah untuk mengetahui jenis lagu-lagu qira'atil qur'an.⁴¹

Ketigabelas, dari artikel Kasmira, Ainun Jariyah, Melinda, dan Maya Reski Tasman. Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN MELALUI METODE TAJWID CARD PADA SANTRI TK/TPA NURUL IMAN JALAN RAPPOKALLING KELURAHAN TAMMUA KEC. TALLO*. Dalam Journal Jurnal PENA | Volume 2 | Nomor 2 | ISSN 2355-3766 | 337. Jurnal penelitiannya menunjukkan bahwa Penerapan media tajwid card dapat meningkatkan hasil belajar tajwid santri TK/TPA Nurul Iman Kelurahan Tammua Kecamatan Tallo dan dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan langkah-langkah dalam mencari sendiri penyelesaian dari suatu materi baik secara individu atau kelompok.⁴²

⁴⁰Muhammad Ishak Syafaruddin, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Siswa Di Mas Al Ma'sum", **lihat di** <https://www.kompasiana.com> > Humaniora > Edukasi diakses 18 Oktober 2019)

⁴¹Muhammad Yunus, Luqman Affandi, Eny Farida, *Aplikasi Tuntunan Lagu Qira'atil Qur'an Berbasis Android*, Mizan Pustaka. , STMIK PPKIA PradnyaParamita Volume 2, Nomor 112 (31 Oktober 2014), h.113-118

⁴²Kasmira, Ainun Jariyah, Melinda, dan Maya Reski Tasman, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-quran Melalui Metode Tajwid Card Pada Santri Tk/Tpa Nurul Iman Jalan Rappokalling*

Keempatbelas, dari jurnal Ilmu Ushuludin, Juli 216 vol 15 no.2 Miftahul Jannah yang berjudul *Musabaqoh Tilawatil Quran di Indonesia (Festifal Al-Quran sebagai bentuk resepsi estetis*. Jurnal ini membahas adanya kompetisi Al-Quran sebagai bentuk resepsi umat terhadap Al-Quran yang kemudian dipatenkan oleh pemerintah menjadi agenda rutin tiap tahun.⁴³

Kelimabelas, dari Jurnal Studi Al-Quran, 2006 vol 1 no.3 Eva Amrullah yang berjudul *Trasendensi Al-Quran dan Musik Lokalitas Seni Baca Al-Quran di Indonesia*. Jurnal ini membahas tentang hubungan antara musik dengan seni baca Al-Quran termasuk kepada kategori musik atau bukan dan dalam jurnal ini juga membahas tentang perkembangan seni baca al-Quran di Indonesia, Teknik dan dinamikanya.⁴⁴

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu, dapat di ketahui bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena dalam menjawab rumusan masalah, penelitian ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam

Kelurahan Tammua Kec. Tallo, Pena, Volume2, Nomor 2 (Februari, 2015), h.10

⁴³ Miftahul Jannah, *Musabaqoh Tilawatil Quran di Indonesia (Festifal Al-Quran sebagai bentuk resepsi estetis*. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/1291>, diakses 29 Oktober 2020.

⁴⁴ Eva F Amrullah, *Trasendensi Al-Quran dan Musik Lokalitas Seni Baca Al-Quran di Indonesia*, [http://eprints.walisongo.ac.id/9922/1/SKRIPSi FULL.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/9922/1/SKRIPSi%20FULL.pdf). diakses 20 Oktober 2020

situasi tertentu.⁴⁵ Menurut Miles dan Huberman bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.⁴⁶ Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian.⁴⁷ Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Nurul Qur'an Unisnu Jepara.

2. Sumber Data

Data adalah bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan. Data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan apa yang ditemukan peneliti, seperti catatan harian, dokumen resmi, dan artikel surat kabar.⁴⁸

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya⁴⁹ sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini dimana sumber tersebut

⁴⁵Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 78.

⁴⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011, hal 68.

⁴⁷Abdurrahmat Fathoni,"*Metodologi Penelitiandan Teknik Penyusunan Skripsi*", (Jakarta:RinekaCipta, 2011), hal. 96.

⁴⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 64-65.

⁴⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, Hamidia Offset, Yogyakarta, 2013,hal. 55-56.

bisa dikatakan sebagai *key member* pemegang kunci sumber data penelitian dimana informan benar-benar tahu berkaitan dengan seni baca Al-Qur'ān di LPTQ Nurul Quran ini. Sumber tersebut adalah Pengasuh sekaligus pengajar di LPTQ Nurul Quran Unisnu Jepara (Ust. Khumaidi. S.kom) dan santri/alumni LPTQ Nurul Quran Unisnu Jepara.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah yang diusahakannya sendiri pengumpulannya oleh penulis.⁵⁰ Jenis data ini dapat dijadikan sebagai pendukung data primer. Data ini diperoleh sebagai penunjang atau pendukung sumber data primer. Yang menjadi sumber data sekunder diantaranya adalah buku-buku, karya tulis maupun penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan data

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang utama untuk memperoleh data yang akurat dan valid yakni menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵¹

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 55-56.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 293.

percakapan atau tanya jawab.⁵² Dalam hal ini penulis menggunakan jenis interview (wawancara) semi standar atau bebas terpimpin yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.⁵³ Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mencari data tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran *naghom al-Qur'an* di LPTQ Nurul Qur'an UNISNU Jepara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁵⁴ Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung dalam penelitian, penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data seperti sejarah berdirinya, program yang terlaksana maupun yang belum terlaksana dan tahapan dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan pada pembinaan *naghom al-quran* atau seni baca al-quran di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Nurul Quran Unisnu Jepara.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang

⁵²Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hal. 130.

⁵³*Ibid*, hal. 135.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 1998), hal. 11.

ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan.⁵⁵ Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati pelaksanaan pembelajaran dikelas. Dalam hal ini peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran LPTQ Nurul Qur'an yang berada di Masjid Arrobbaniyin Unisnu Jepara.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu metode analisis ini digunakan untuk menganalisa pokok persoalan dengan interpretasi yang tepat sehingga diperoleh gambaran mendalam tentang seni baca Al-Qur'an di LPTQ Nurul Quran Unisnu Jepara. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu: 1). Mengorganisasikan Data, yaitu dalam hal ini setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara maka akan menghasilkan data-data tertentu yang masih sangat luas

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi dalam tiga bagian, yang sistematikanya sebagai berikut :

1. Bagian pertama terdiri dari : (1) sampul luar, (2) sampul dalam, (3) persetujuan pembimbing, (4) persetujuan tim penguji, (5) abstrak, (6) kata pengantar, (7) daftar isi, (8) daftar table, (9) daftar gambar, (10) daftarlampiran,

⁵⁵*Ibid*, hal. 12

2. Bagian kedua meliputi isi terdiri dari : beberapa bab, sebagaimana berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini pembahasan difokuskan pada latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Kajian pustaka. Metode penelitian, serta terakhir adalah sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi: 1) Kajian Teori, meliputi : pengertian naghom al-Quran, tujuan pendidikan naghom al-Quran, unsur-unsur dalam pendidikan naghom al-Quran, macam-macam naghom al-Quran, pengertian lembaga pengembangan tilawatil quran, serta tujuan dan tugas LPTQ, 2) Kajian penelitian yang relevan, 3) Pertanyaan penelitian.

BAB III : KAJIAN DAN OBJEK PENELITIAN

Dibagian ini terdiri dari : Data Umum, meliputi : Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi dan Misi, Tugas Pokok dan Fungsi LPTQ Nurul Qur'an Unisnu Jepara, Struktur Organisasi.

Data Khusus, Meliputi : Implementasi Naghom Al-quran dalam pembelajaran Al-Qur'an di LPTQ Nurul Qur'an UNISNU Jepara, Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Naghom AL-Qur'an di LPTQ Nurul Qur'an UNISNU Jepara

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Dibagian ini terdiri dari: Analisis Implementasi Naghom Al-

Quran dalam pembelajaran Al-Qur'an di LPTQ Nurul Qur'an UNISNU Jepara.

Analisis Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran naghom al-qur'an di LPTQ Nurul Qur'an UNISNU Jepara.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam Bab lima ini merupakan simpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

